

**AKTIVITAS SEKSUAL
YANG BERNILAI SHADAQAH**
(Kajian Ma'ānī al-Hadīs)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Theologi Islam**

Oleh:

LL. ROHADI RAHMAN
NIM. 99532827

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**



PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1123/2005

Skripsi dengan judul : Aktifitas Seksual yang Bernilai Sedekah

Diajukan oleh :

1. Nama : **LL. Rohadi Rahman**
2. NIM : **99532827**
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : **TH**

Telah dimunaqosyahkan pada hari : *Selasa*, tanggal : 08 Februari 2005 dengan nilai : 62,5 (C) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu : **Ushuluddin**

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Fauzan Naif, M.Ag
NIP. 150 235 497

Sekretaris Sidang

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150 275 041

Pembimbing

Drs. Indal Abrar, M.Ag
NIP. 150 259 257

Pembantu Pembimbing

Drs. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150 289 206

Penguji I

Drs. Suryadi, M.Ag.
NIP. 150 259 419

Penguji II

Dadi Nurhaedi, M.Ag.
NIP. 150 282 515

Yogyakarta, 24 Juni 2004
DEKAN



Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 14 Januari 2005

**Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta**

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan serta pengarahan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : LL. Rohadi Rahman
NIM : 9953 2827
Jurusan : Tafsir Hadis (TH)
Judul : **Aktivitas Seksual yang Bernilai Sedekah
(Kajian *Ma'ānī al-Hadīṣ*)**

Maka kami sebagai dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk itu kami mengharap supaya Bapak Dekan segera memanggil saudara tersebut ke sidang munaqasyah.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150 259 257

Pembantu Pembimbing


M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150 289 206

MOTTO

وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ


*"pada setiap anggota tubuh kamu (kemaluan) terdapat sedekah
bagimu"*

(Hr. Muslim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Cinta adalah ruh kehidupan
Seks adalah urat nadinya
Tanpa cinta dan seks adalah kehancuran*

PERSEMBAHAN

A decorative geometric pattern in a light beige color, consisting of interlocking lines forming a complex, star-like shape.

*Buat ibuku tercinta
Mamih terganteng
Dan kakakku tersayang*

A large, stylized logo in a light green color, featuring a central vertical element and two large, curved shapes on either side, resembling the letters 'S' and 'K' combined.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Terima kasih atas
Pengorbanan pelungguh
selapuan**

ABSTRAK

Seks adalah sebuah daya tarik tertinggi sekaligus menjadi sumberdaya yang tak ternilai harganya bagi setiap makhluk hidup. Dalam sejarah manusia, seks merupakan unsur kehidupan yang paling populer, tidak pernah basi dan menjadi buah bibir yang selalu hangat dan menarik untuk disimak, dinikmati dan dikritisi. Dalam skala yang lebih tinggi seks menjadi komoditas yang paling menguntungkan jika dihadapkan dengan uang dalam segi apapun, yang pada akhirnya tiada denyut kehidupan tanpa seks. Dapat pula dikatakan keberadaan seks adalah menjadi penjelasan eksistensi makhluk hidup khususnya manusia.

Menempatkan seks dalam koridor Islam bukan hal yang mudah mengingat hawa nafsu yang selama ini berkawan dekat dengan seks yang selalu memberikan fantasi liar dalam kehidupan manusia. Terlebih lagi di era globalisasi, dimana teknologi informasi telah naik daun, seks menjadi menu yang menyebar lewat televisi, surat kabar, majalah, tabloid, buku, radio, internet, bahkan telpon. Tak sedikit manusia yang mengaku Muslim, namun masih terjerumus dalam kubangan seks liar.

Dalam memahami masalah seksualitas menurut Islam serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial-keagamaan, maka dalam skripsi ini penulis berusaha sebaik-baiknya memaparkan hadis-hadis tentang aktifitas sosial yang bernilai sedekah melalui kajian ma'anil hadis dengan menggunakan metode Mushadi HAM., antara lain analisis matan, analisis historis, analisis generalisasi, sehingga dari metode tersebut didapatkan pesan moral yang Universal. Disamping itu penulis mencermatinya dengan metode analisis struktural yang ditawarkan oleh Micahel Foucoult dirasakan cocok ketika menyoroti tentang dampak kapitalisme terhadap munculnya isu gender yang pada akhirnya memunculkan gerakan emansipasi yang melahirkan kebebasan seks yang berpengaruh pada kehidupan ekonomi maupun politik.

Hubungan seks dalam pandangan Islam merupakan fenomena rohaniah yang dalam makna-maknanya terdapat penegasan kesucian dan ketakwaan seorang Muslim. Ketika aktivitas seksual dilakukan secara benar maka akan menjadi sebuah perwujudan ibadah kepada Allah SWT, begitupun sebaliknya oleh sebab itu aktivitas seksual juga dalam Islam juga dapat menjadi barometer keimanan serta ketakwaan seseorang Muslim.

Ketika aktivitas seksual dikaitkan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan seks mempunyai kontribusi dalam membentuk perilaku politik serta ekonomi sebuah masyarakat dengan adanya evolusi perubahan makna seksualitas secara umum dan mendasar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. لاحول ولا قوة الا بالله. اشهد أن لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على محمد و على اله وصحبه اجمعين.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin kepada penyusun selama proses pembuatan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.

Skripsi ini berjudul “Aktivitas Seksual yang Bernilai Sedekah” (kajian *Ma’ānī al-ḥadīṣ*), bagi penulis sangat menarik untuk dikaji karna wacana ini sangat relevan untuk dibahas. Penulis bermaksud untuk mencoba mengkaji serta meneliti masalah pemaknaan hadis tentang Aktivitas Seksual yang Bernilai Sedekah. Inilah barangkali sebagai usaha sumbangsih pemikiran penulis dalam kajian ilmu hadis

Dalam penulisan skripsi ini, tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa perlu menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. M. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, M.A dan Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris jurusan Tafsir Hadis.
3. Bapak Drs. Indal Abrar, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Alfatih Suryadilaga, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan komentar, catatan dan saran yang konstruktif dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku Peasehat Akademik dan para dosen yang telah memberikan wacana dan pencerahan untuk berfikir akademis dan rasional.
5. Kedua orang tua, kakak-kakakku, dan seluruh keluarga di rumah yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, berkat do’a dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Buat kalian semua: temen di gejayan, Alessandro (Fawwaz), lukman (tambose) yang selalu ngempok ngeramaiin suasana dan Iswandi (lawan tanding alias King of nyenye), adikku Multazam dan Astrin yang selalu setia menemani dikala sedang stres, serta lisna yang selalu membangkitkan gairah intelektual saya, Sohid Galaxy (terutama Syeikh Taufik), semua Brother di Dabag (Yisnu si Yahudi, Gepeng pencari cinta abadi, dll), dan semua umat manusia yang setia menemani Zikiran (bowos) terutama jamaah Gedung Kuning. Terima kasih atas dukungannya serta saran-sarannya (nyenye).

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan (*no body perfect*). Oleh karena itu, penulis sangat senang dan terhormat apabila ada koreksi, kritik dan saran untuk peningkatan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Hub. Jrenk's (0370 673747). Akhirnya, semoga Allah selalu meridhai segala amal usaha kita semua, *AminYa Rabbal Alamin!*

Jogjakarta, 1 maret 2005

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
LL. Rohadi Rahman

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa	Ṣ	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Ghain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wau	W	-
هـ	Ha	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Ya'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	A
—	Kasrah	i	I

ـُ Dammah u U

Contoh:

كتب - kataba يذهب - yazhabu
سئل - su'ila ذكر - zükira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـِـو	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa حول - haula

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـا	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
ـِـي	Fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas
ـِـي	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
ـِـو	Dammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

قيل - qīla

رمى - ramā

يقول - yaqūlu

3. Ta' Marbūtah

Transliterasi untuk ta' marbūtah ada dua:

- a. Ta' Marbūtah hidup adalah "t"
- b. Ta' Marbūtah mati adalah "h"
- c. jika Ta' Marbūtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaannya terpisah, maka Ta' Marbūtah itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh:

روضة الجنة - Raudah al-Jannah

طلحة - Talḥatu

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا – rabbanā

نعم - nu'imma

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "أل". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun qamariyah ditransliterasikan sama, yakni dengan menggunakan *al*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: القلم - al-qalamu الجلال - al-jalālu
النعيم - al-ni'amu

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf capital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وَمُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - wa ma_ Muhammadun illa rasul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II PERSEPSI SEKS KITA	17
A. Sekilas Tentang Seks.....	17
B. Seks antara Timur dan Barat.....	19
C. Islamisasi Seks: Mengembalikan fitrah.....	21
D. Umat Islam dan Problematika Seksual.....	24

BAB III PEMAKNAAN HADIS TENTANG PENYALURAN HASRAT SEKSUAL YANG BERNILAI SEDEKAH	27
A. Tinjauan Redaksional Hadis	27
B. Kritik Hadits.....	34
1. Analisis Matan.....	34
a). Kajian Linguistik	34
b). Kajian Tematis Komprehensif.....	41
c). Konfirmasi Makna dengan al-Qur'an	46
2. Analisis Historis	49
3. Analisis Generalisasi.....	51
BAB IV IMPLIKASI DAN RELEVANSI HADIS–HADIS TENTANG AKTIVITAS SEKSUAL YANG BERNILAI SEDEKAH DALAM KEHIDUPAN SUAMI ISTRI DAN KEHIDUPAN SOSIAL	56
A. Meluruskan Ketabuan Seks Suami Istri	56
B. Seksualitas Manusia Dalam Struktur Sosial Ekonomi	59
C. Seksualitas Manusia Dalam Struktur Sosial Politik	67
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari seksualitas¹ manusia adalah mempelajari sebuah fenomena multidimensional yang kompleks karena selain mencakup begitu banyak dimensi dalam diri manusia, seksualitas juga selalu terkait dengan serangkaian luas konteks sosial. Seks sendiri merupakan suatu kenikmatan alami yang dianugerahkan Tuhan pada makhluk-Nya. Pada umumnya seks² adalah milik setiap yang bernyawa, siapapun, kapanpun dan dimanapun dapat dilakukan, namun manusia bukanlah orang yang tidak berakal dan tidak memiliki aturan hidup layaknya binatang yang mengejar lawan jenisnya di saat bergairah.³

Ketika aktivitas seksual manusia berkembang, rasa ketidakpuasan dan ingin selalu mencoba rasa baru mungkin sebagai penyebab dari kebejatan pengembaraan seks yang dianggapnya misterius dan menyimpan seribu

¹ Seksualitas memiliki arti yang lebih luas dari pada kata seks itu sendiri, seksualitas bermakna keseluruhan kompleksitas emosi, perasaan, kepribadian dan sikap seseorang yang berkaitan dengan perilaku serta orientasi seksualnya. Lihat: FX Rudy Gunawan, *Filsafat Seks* (Yogyakarta: Bentang Intervisi Utama, 1993), hlm. 8.

² Kata seks secara harfiah berarti jenis kelamin, pengertiannya kerap hanya mengacu pada aktifitas biologis yang berhubungan dengan alat kelamin. *Ibid.*, hlm. 8. Adapun yang diinginkan dalam tulisan ini adalah seks sebagai sebuah aktifitas biologis.

³ Kebutuhan seksual pada manusia dan binatang dalam ilmu Biologi terungkap lewat asumsi mengenai "insting seksual", insting ini disamakan dengan insting mencari makan, juga dengan rasa lapar. Lihat: Sigmund Freud, *Teori Seks. Terj.* (Yogyakarta: Jendela, 2003) hlm. 1

kenikmatan dari balik cerita-cerita orang, sodomi, onani,⁴ hingga pemaksaan anak-anak untuk melayaninya, atau yang disebut “penyimpangan seksual” semua itu hanya untuk satu tujuan yakni mencapai “*orgasme*”⁵ (puncak dari kenikmatan seks). Orgasme seksual dapat menghasilkan efek yang kurang lebih sama dengan yang dihasilkan *trance* atau obat bius⁶

Perkembangan seks mungkin tidak secepat perkembangan teknologi namun bukan berarti seks tidak membuntutinya, seiring perkembangan teknologi seks juga ikut berkembang pesat mulai dari novelnya Fredy’s (Baca: Roman Picisan) sampai pada pelayanan pesawat telepon 0809- 1000-700 (visual). Ini menandakan manusia sangat haus dan lapar dengan nuansa-nuansa dan praktek seks, dalam dunia bisnis seks dijadikan (obyek) ladang empuk untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya, nilai komersialnya yang sangat tinggi membuat para produsen di berbagai bidang ramai-ramai mengeksploitasikannya sebagai sebuah komoditi, surat kabar dan majalah-majalah menggelar banyak rubrik khusus tentang seks problem, tidak sedikit pula yang cover dan ilustrasinya memanfaatkan daya tarik seks untuk sekedar memancing minat para konsumen, begitu pula dalam dunia perfilman seks

⁴ Sejumlah besar ahli hukum Islam memandang tindakan tersebut sebagai suatu hal yang memuakkan dan menjijikkan. Imam Nawāwī (seorang ahli hukum syafi’i) dengan tegas berpendapat bahwasanya masturbasi atau onani itu mutlak dilarang (haram). Lihat: B.F. Musallam, *Seks dan Masyarakat Dalam Islam* (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 39

⁵ Mengenai orgasme, orang Prancis orang menamakannya dengan “kematian kecil” (*little death*), pada saat orgasme jantung manusia akan berhenti berdetak beberapa detik. Lihat: Jean Baudrillard, *Birahi*, terj. Ribut Wahyuni (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000), hlm.1.

⁶ Erich Fromm, *The Art Of Loving*, terj. Syafi’ Alieha (Jakarta: Fresh Book, 2002), hlm.

dimanfaatkan untuk menjaring penonton sebanyak-banyaknya, demikian pula gambar iklan, lukisan, lirik lagu, (dan penampilan artis-artisnya), seakan-akan tiada denyut kehidupan tanpa seks dan menjadikan hidup ini lebih hidup.

Pemisahan jenis kelamin manusia yakni laki-laki dan perempuan, menjadikannya saling mencari dan membutuhkan satu sama lain untuk menyalurkan hasrat seksualnya secara sehat dan alami kepada orang yang dicintainya⁷ yang berakibat pada lahirnya keturunan-keturunan baru dan membuatnya tidak punah dari muka bumi. Senggama sendiri bukan hanya sekedar memasukkan atau melakukan penetrasi penis pada vagina, tapi senggama merupakan rangkaian aktivitas seksual yang terangkai dan terjenjang, bila rangkaian ini terputus atau jenjangnya terlampaui maka senggama menjadi tidak sempurna malah jauh dari kenikmatan orgasme yang didamba, aktivitas seks bukan saja aktivitas fisik semata, tapi lebih berupa aktivitas jiwa dan raga.

Dalam Islam dikenal sebuah pengikat seorang laki-laki dan perempuan yang sudah memenuhi syarat yang disebut pernikahan yakni sebagai sesuatu yang suci nan mulia yang dapat menyatukan laki-laki dan perempuan dalam satu wadah yakni rumah tangga, pernikahan dapat menghindarkan seseorang dari perbuatan zina. Seks bukanlah segala-galanya yang dicari dalam pernikahan namun tidak bisa dibayangkan apa jadinya pernikahan tanpa seks.

⁷ Cinta adalah sesuatu yang sangat luhur dan esensial dalam hidup, ia sangat manusiawi, dan sebenarnya cinta adalah sebuah seni sebagaimana layaknya hidup adalah sebuah seni. *Ibid.*, hlm. 28.

Kewajiban seorang wanita setelah menikah adalah melayani suaminya sebaik mungkin begitu halnya seorang suami wajib memberikan nafkah lahir dan batin terhadap istrinya, disinilah letak aktivitas seksual yang bernilai sedekah tersebut yang sebenarnya adalah sebuah kewajiban di antara keduanya. Seks adalah kebutuhan biologis semata ia sangat manusiawi hanya saja ada beberapa hal yang diatur oleh syariat yang menjadikannya sebuah ibadah di antaranya, ia dapat dilakukan dengan pasangan yang sah (sudah dinikahi), berdo'a ketika hendak berjimak, tidak boleh melalui dubur, serta mandi besar setelah berjimak.⁸

Kata sedekah mungkin tidak asing bagi siapa saja namun sangat menarik ketika kata tersebut dihubungkan dengan seks, dan ternyata sedekah bukan hanya berbentuk barang yang dapat diraba ataupun dilihat namun sudah melintasi wilayah kenikmatan manusia seperti seks.

Seks menjadi permasalahan global abad ini, bahkan sebenarnya, sepanjang peradaban umat manusia, seks menjadi fenomena yang tiada kunjung usai, kaum Luth yang dimusnahkan karena masalah seks, Nabi Yusuf a.s dipenjara karena seks sampai saat ini kasus pelecehan seksual Michael Jackson pun masih hangat diberitakan media.⁹ Inilah sekelumit gambaran, betapa manusia tidak dapat dipisahkan dari insting seks, apalagi memandang

⁸ Abu Nabhan Faqih dan Subhan Nurdin, *Indahnya Malam Pertama* (Bandung: Mujahid, 2003), hlm. 19

⁹ Mengenai hal ini, sebuah media (Koran) memuat pemberitaannya di halaman muka lihat: Jawa Post edisi 18 Januari 2004.

seks sebagai masalah tabu untuk dibicarakan.¹⁰ Seks dimiliki oleh siapa saja dan tidak pernah terlupakan oleh sejarah masa lampau maupun masa yang akan datang dan tidak jarang keretakan hubungan suami-isteri dan kejatuhan popularitas hanya gara-gara seks.

Al-Qur'an sebagai kitab suci nan mulia mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik terhadap siapapun tidak terkecuali diri sendiri, kebahagiaan dan kedamaian akan terasa ketika terjalin saling memahami satu sama lain begitu halnya antara suami dan isteri sebagaimana tersebut dalam Q.S al-Rum (30):21

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون.

Artinya:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

(Q.S al-Rum (30):21)¹¹

Hadis Nabi jika dilihat dari segi matannya, ada yang berupa *jami' al-*

kālim yaitu ungkapan singkat tapi padat maknanya, *tamsil* (perumpamaan),

¹⁰ Pada dasarnya seks merupakan sebuah insting dan ia tak perlu dipelajari ataupun dibicarakan karena semua orang bisa melakukannya, namun untuk melakukan hubungan kelamin yang harmonis dan wajar tidak semua orang mampu melakukannya. Lebih lengkap lihat: Koesnadi, *Seksualitas dan Alat Kontrasepsi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 22

¹¹ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putera, 1995) hlm. 644

bahasa simbolik (*ramzi*), bahasa percakapan (dialog),¹² dan ada kalanya berbentuk analogi (*qiyās*),¹³ sehingga dalam sebuah ungkapan terkesan atau tampak terjalin hubungan yang logis dan komunikatif.

Dinyatakan dalam sebuah hadis yakni apabila aktivitas seksual secara haram (tidak dibenarkan) adalah dosa, maka aktivitas seksual yang halal adalah merupakan perbuatan yang diberi pahala.¹⁴ Hadisnya berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي الضُّبَيْعِيِّ حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ حَدَّثَنَا وَاصِلٌ مَوْلَى أَبِي عُبَيْنَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عُقَيْلٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدِّيلِيِّ عَنْ أَبِي دَرٍّ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّنُورِ بِالْأَجُورِ يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ قَالَ أَوْ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ إِنَّ كُلَّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَّتِي أَحَدْنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا

¹² Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 9

¹³ *Ibid.*, hlm. 29. Kata *qiyās* sendiri menurut bahasa berarti mengukur (suatu benda) dengan sesuatu yang lain menyamainya, seperti mengukur kain dengan meteran. Adapun menurut ulama' Ushul adalah menyamakan suatu kejadian yang tidak ada nas kepada kejadian yang lain yang ada nashnya pada nash hukum yang telah menetapkan lantaran adanya kesamaan di antara kedua kejadian itu dalam illat (sebab terjadinya) hukumnya. Lihat: Abd Wahab Khalāf, *Ilmu Ushul Fiqh*, trj. Masdhar Helmi (Bandung: Gema Risalah Press, 1996), hlm. 92-93.

¹⁴ Ahmad Suyudhi dan Sofehah Sulistiowati, *Seks itu Indah* (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001), hlm. 67

أَجْرٌ قَالَ أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَزْرٌ
فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرًا¹⁵

Artinya:

“Pada setiap anggota badan salah seorang di antara kamu ada sedekahnya”. Para sahabat bertanya, “wahai Rasulullah, apakah seseorang yang menyalurkan nafsu syahwatnya (kepada isterinya) akan memperoleh pahala?” Rasulullah SAW. Menjawab, “bukankah kalian sudah mengerti, andaikata ia menyalurkan nafsu syahwatnya itu di tempat haram niscaya ia berdosa?, mereka menjawab, “ya”. Beliau bersabda, “demikian juga halnya, apabila ia menyalurkan syahwatnya pada tempat yang halal, niscaya ia akan memperoleh pahala”, kemudian beliau bersabda lagi, “apakah kamu hanya memperhitungkan kejahatan (yang mendatangkan dosa), tetapi tidak memperhitungkan kebaikannya?” (HR. Muslim)

Diceritakan bahwa hadis tersebut berawal dari timbulnya “kesenjangan sosial” yang terjadi di kalangan para sahabat, sebagian sahabat dari golongan miskin “protes” kepada Nabi disebabkan cemburu pada sahabat yang tergolong kaya dan lebih mudah mendapatkan pahala.

Dari teks hadis tersebut dinyatakan dengan jelas bahwa hubungan seksual antara suami dan isteri merupakan sedekah. Ini merupakan respon Nabi atas pertanyaan sahabat yang kurang percaya dengan penjelasan beliau: “apakah hubungan seks dengan isteri kami mendapatkan pahala?”, dengan bentuk *qiyās* yakni ungkapan perbandingan secara *qiyās* dari bentuk yang sudah ada, pertanyaan sahabat dibandingkan oleh Nabi dengan perbuatan zina yang hukumnya sudah jelas dalam al-Qur’an yakni dosa besar dan sahabat

¹⁵ Imām Abī al-Ḥusaen Muslim Ibn al-Ḥajjaj Ibn Muslim al-Qusyairī al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Jilid I, Juz I (Beirut: Dār al-Fikr, 1993), hlm. 82.

sendiri sudah mengerti tentang hal tersebut, sedangkan hubungan seksual yang melalui akad nikah yang sah adalah termasuk menjaga dari perbuatan zina, maka hal itu termasuk menjaga dari perbuatan zina dan dari itu termasuk dari amalan yang mendapatkan pahala.

Dalam agama Islam sedekah adalah perbuatan kebajikan terhadap sesama yang mendatangkan pahala bagi yang melakukannya, dan hubungan seksual menurut Nabi adalah sedekah, maka dengan sendirinya perbuatan tersebut adalah suatu kebajikan yang mendatangkan pahala. Tujuan dari pernikahan adalah agar mendapatkan keturunan-keturunan dan untuk mendapatkan keturunan tersebut adalah dengan melakukan hubungan (bersetubuh) dengan lawan jenis yang sudah dinikahinya. Adapun hikmah dari pernikahan tersebut banyak sekali di antaranya terbuangnya penumpukan syahwat pada tempatnya, saat mencapai ejakulasi seseorang benar-benar terlepas dari rasa ketegangan-ketegangan seks yang menggayutinya, sehingga apabila tidak disalurkan pada jalan yang benar akan berakibat pada penyimpangan-penyimpangan yang dilarang agama.

Dari sini dapat dinyatakan bahwa secara tekstual hadis tersebut telah memberikan petunjuk mengenai ajaran Islam yang bersifat universal karena ketentuan tersebut berlaku dalam semua waktu dan tempat. Dari ini pula dirasakan bahwa penelitian ini sangat penting, dan mendesak mengingat gencarnya arus komersialisasi aktivitas seksual melalui media yang didukung oleh kecanggihan teknologi, akan sangat memprihatinkan bila kemudian nilai-

nilai luhur yang terkandung dalam seksualitas tersebut harus terkikis oleh kepentingan ekonomi dan bisnis.

Ma'ānī al-ḥadīṣ sebagai sebuah metode pemahaman hadis dalam hal ini diharapkan mampu menangkal pendangkalan makna semacam itu dengan mengembalikan seksualitas pada nilai dan kedudukannya yang hakiki dalam diri manusia di samping itu seksualitas adalah bagian dari ayat-ayat Allah yang harus dipahami.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas dapat diambil beberapa rumusan masalah di antaranya:

1. Bagaimana pemaknaan hadis mengenai aktivitas seksual yang bernilai sedekah jika ditinjau dalam kajian *ma'ānī al-ḥadīṣ* ?.
2. Bagaimana implikasi dan relevansi hadis tentang aktivitas seksual yang bernilai ibadah terhadap struktur realitas sosial masyarakat.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian hadis tentang aktivitas seksual yang bernilai sedekah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui bagaimana pemaknaan hadis-hadis tentang aktivitas seksual yang bernilai sedekah dalam kajian *ma'ānī al-ḥadīṣ*.
2. Agar mengetahui bagaimana implikasi serta relevansi hadis tentang aktivitas seksual yang bernilai sedekah dalam struktur realitas kehidupan masyarakat masa kini.

D. Kegunaan Penelitian

Mengenai kegunaan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis yakni penelitian yang meletakkan landasan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan pengkajian tentang pemahaman hadis aktivitas seksual yang bernilai sedekah.
2. Penelitian ini diharapkan memiliki nilai sosial yang memudahkan para da'i atau muballigh untuk mengetahui metode pemahaman hadis Nabi terutama hadis tentang aktivitas seksual yang bernilai sedekah dalam realitas kehidupan masyarakat dan implikasinya dalam kehidupan sosial.

E. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai aktivitas seksual ini dapat dikatakan belum dibahas secara seksama dan mendalam, terutama dalam pandangan ulama' Islam. Ia hanya berbentuk bagaimana seks secara umum sampai pada pembentukan keluarga bahagia, sedangkan aktivitas seksual sendiri hanyalah pembahasan kecil yang ada di dalamnya.

Hadis-hadis tentang seks sedikit banyak telah dibahas oleh beberapa ulama', baik dari ulama' hadis maupun dari ulama' fiqih. Ibn Hajar al-Asqalani dalam kitabnya menjelaskan hadis tersebut mulai dari sanad dan kalimat-kalimat dalam matan hadis secara global. Beliau juga mencantumkan perbedaan redaksi matan hadis tersebut dari beberapa *mukharrij al-hadis*, kemudian menguraikan maknanya dengan cara mengkonfirmasi dengan ayat-ayat al-Qur'an yang tampak bertentangan disertai dengan berbagai

pendapat ulama'.¹⁶ Sedangkan imam al-Asqalanī dalam kitabnya yang berjudul *Irsyād al-Syārī li Syarḥ Ṣaḥīḥ Bukhārī* menggunakan langkah sama dengan al-Asqalanī.¹⁷ Dalam kitab *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarḥ al-Nawāwī*, juga dibahas hadis-hadis tentang seks dan penyalurannya. Hadis-hadis tersebut antara lain tentang apa yang diucapkan ketika berhubungan seks. Beliau memahami hadis tersebut dengan cara membandingkan dengan hadis lain yang memiliki redaksi hadis sama, serta membandingkannya dengan pendapat ulama' yang mensyarahkannya.¹⁸

Hadis-hadis tentang seks dan penyalurannya ditemukan juga dalam kitab *Ihyā' Ulūm al-Dīn*, karya Imam al-Ghazālī. Hadis-hadis tersebut termuat dalam kitab *adab al-nikah* disertai penjelasan statusnya yang terdapat di dalam catatan kaki kitab tersebut.¹⁹ Sedangkan dalam *Qurrah al-Uyūn*, hadis tentang seks dibahas dalam pasal ketujuh. Kitab yang membahas tentang perkawinan dan hubungan seks ini merupakan karya Syekh Muḥammad al-Taḥamī Ibn Madanī yang ditulis sebagai uraian penjelasan dari karya Syekh Qāsim Ibn Aḥmad Ibn Mūsā Ibn Yāmūn dalam bentuk syair.²⁰ Imam Nawāwī dalam

¹⁶ Aḥmad Ibn 'Alī Ibn Ḥajar al-Asqalanī, *Fath al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ Bukhārī*, juz 1X (Dār al-Fikr wa Maktabah Salafīyah, ttp, tth) hlm. 228.

¹⁷ Al-Asqalanī, *Irsyād li Syarḥ Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Jilid 3 Juz 7 (Beirut: Dār al-Fikr, 1304 H), hlm. 29-30

¹⁸ al-Nawāwī, *Syarah Ṣaḥīḥ Muslim*, jilid 5, juz 10 (Dār al-Fikr, ttp tt) hlm. 5

¹⁹ Abū Ḥamīd Muḥammad Ibn Muḥammad al-Ghazālī, *Ihyā' Ulūm al-Dīn*, juz 2 (Beirut: Dār al-Fikr 1995), hlm. 45.

²⁰ Muḥammad al-Taḥamī Ibn Madanī, *Qurrah al-Uyūn* (Kediri: al-Usmaniyah, tth), hlm.. 34-50.

tulisannya *Syarah Uqūd al-Lujjain* yang bertema hampir mirip dengan karya al-Ṭahamī juga banyak mencantumkan hadis-hadis tersebut. Beliau mendeskripsikan hadis-hadis tersebut dengan tanpa memberikan penilaian yang lebih jauh bahkan beliau tidak menyebutkan kitab sumbernya.²¹

Adapun literatur lain berbahasa Indonesia yang membahas tentang aktivitas seksual di antaranya seperti karya Abū Nabhan Fāqih dan Subḥan Nurdin dengan judul bukunya *Indahnya Malam Pertama*, mereka mencoba menjelaskan betapa indahnya seks. Dalam kelanjutannya beliau menegaskan bahwasanya seks harus dijelaskan agar tidak memberikan persepsi ganda yang justru membahayakan bagi kehidupan umat manusia. Dalam bukunya tersebut mereka memfokuskan pada problem yang dihadapi remaja dan pernikahan sebagai sebuah lembaga suci untuk menyalurkan hasrat seksual.

Adapun Koesnadi dengan bukunya *Seksualitas dan Alat Kontrasepsi* mencoba menguraikan tentang hubungan suami isteri terutama mengenai kehidupan seksual yang serasi dan sehat, gangguan-gangguan fungsi seksual sampai pada pemakaian alat-alat kontrasepsi. Permasalahan ini juga termuat dalam karya Ahmad al-Suyudhi dan Sofhah Sulistiyowati yang berjudul *Seks Itu Indah*.²² Nina Suritna juga banyak mencantumkan hadis-hadis tersebut dalam tulisannya yang berjudul *Bimbingan Seks Suami Isteri Pandangan Islam dan Medis* pada bab Sopan Santun Dalam Bercinta.²³

²¹ Muḥammad Ibn Umar Nawāwī, *Syarah Uqūd al-Lujjain* (Semarang: Thaha Putera tth), hlm. 8-9.

²² Ahmad Suyudi, *op. cit.*, hlm. 53-59

²³ Nina Suritna, *Bimbingan Seks Suami Isteri dalam Pandangan Islam dan Medis* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.29-30

Lebih gamblang lagi, seks juga dibahas dengan panjang lebar dan brilian oleh FX. Rudy Gunawan dalam bukunya *Filsafat Seks* sebagaimana judul dalam bukunya tersebut, beliau melihat tentang masalah seks dan seksualitas manusia dari kacamata filsafat, yang menurutnya seks adalah sesuatu yang sentral dalam diri manusia karena sekslah yang pertama kali mendefinisikan eksistensi manusia.²⁴

F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan. Dikatakan demikian karena sumber datanya, baik yang berkaitan langsung dan yang tidak langsung, berasal dari bahan-bahan tertulis yang dipublikasikan dalam bentuk kitab, buku, majalah, dan lain-lain yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Sumber utama penelitian ini adalah *al-Kutub al-Sittah*, Sedangkan sumber penunjang adalah kitab-kitab atau buku-buku yang berkembang dalam tradisi Islam yang dianggap representatif dan relevan dengan kajian ini.

Sementara itu, dalam upaya pengumpulan (hadis yang berdasarkan tema tertentu), maka perlu diadakan penelusuran dan pengkajian terhadap sumber-sumber yang relevan, yakni kitab-kitab himpunan kutipan hadis dan kamus hadis tertentu.²⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis, yakni sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang

²⁴ Rudy Gunawan, *op. cit.*, hlm. 10

²⁵ Untuk saat ini, kitab kamus berdasarkan topik masalah yang relatif agak lengkap adalah *Miftah Kunuz al-Sunnah*. M. Syuhudi Ismail, *Metode Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 49. lihat juga karya beliau yang lainnya berjudul *Cara Praktis Mencari Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 62-63.

bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada, dengan menggunakan teknik deskriptif, yakni penelitian, analisis, dan klasifikasi.²⁶

Adapun dalam proses pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan langkah kerja *ma'ānī al-ḥadīṣ* melalui tahap sebagai berikut:²⁷

Kritik historis, yakni dengan menemukan validitas serta otentisitas hadis tentang aktivitas seksual yang bernilai sedekah dengan menggunakan kaidah kesahihan yang telah ditentukan oleh ulama kritikus hadis.

Kritik editis, yakni dengan menjelaskan makna hadis setelah menemukan derajat otentisitasnya. Dalam tahap ini termuat tiga langkah utama: *pertama*, analisis isi, yakni muatan terhadap makna hadis-hadis melalui beberapa kajian, antara lain: kajian linguistik,²⁸ kajian *tematis-komprehensif*,²⁹ dan kajian konfirmatif.³⁰ *Kedua*, analisis realitas historis, yakni pemahaman terhadap makna atau arti suatu pernyataan dipahami dengan melakukan kajian atas realitas, situasi atau problem historis ketika sebuah hadis muncul, baik situasi makro³¹ maupun mikro.³² *Ketiga*, analisis generalisasi yakni pemahaman terhadap makna universal yang terkandung dalam teks hadis.

²⁶ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Tehnik dan Metode* (Bandung: Tersito, 1982), hlm.139.

²⁷ Metode ini hasil akumulasi dari metode hermeunitika hadis para pakar studi Islam antara lain : Yūsuf Qarḍāwī, Syuhudi Ismail, M. Iqbal dan Fazlur Raḥmān, yang merupakan metodologi sistematis hermeneutik tawaran Musahadi HAM. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menggunakan metodenya dalam penelitian ini. Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 155-159

²⁸ Penggunaan prosedur gramatika Bahasa Arab mutlak diperlukan dalam penelitian ini, karena dalam setiap teks hadis harus ditafsirkan dalam bahasa aslinya.

²⁹ Mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang relevan dengan tema hadis yang bersangkutan dalam rangka mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

³⁰ Konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk-petunjuk al-Qur'an.

³¹ Maksud yang ingin dikatakan adalah situasi kehidupan secara menyeluruh di Arabia pada saat kehadiran Nabi.

Kritik praksis, yakni penumbuhan makna hadis tentang aktivitas seks yang bernilai sedekah yang dihasilkan dari proses generalisasi dalam realitas kehidupan kekinian, sehingga memiliki makna praktis bagi problematika seksualitas dalam masyarakat sekarang ini.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis, di sini penulis akan memberikan gambaran atau peta umum tentang tahapan-tahapan penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, penulis berusaha memaparkan persepsi tentang makna serta perkembangan seks yang selama ini kita pahami yang berkembang di masyarakat dunia, serta problematika seksual yang dihadapi umat Islam.

Dalam bab III, penulis berusaha menganalisis makna hadis tentang aktivitas seksual yang bernilai sedekah dengan memaparkan redaksi hadis dengan mengemukakan sumber aslinya kemudian menganalisis sesuai dengan konteks turunnya, melalui kajian linguistik, konfirmatif, kemudian menangkap generalisasi makna hadis tersebut.

Sedangkan bab IV, penulis berusaha memfokuskan diri pada implikasi serta relevansi pemaknaan hadis dalam menciptakan seks yang sehat serta

³² *Asbāb al-wurūd al-hadis*, diharapkan mampu menjelaskan setiap detil dari permasalahan ini.

bertanggung jawab yang sesuai dengan tuntunan Islam dalam hubungan suami pada setiap keluarga, serta pengaruh seksualitas pada realitas struktur kehidupan sosial masyarakat sekarang dengan menggunakan analisis pandangan struktualisme antar aktivitas seksual dan pengaruh sosialnya dalam perkembangan ekonomi serta politik dalam suatu Negara.

Akhirnya, bab V adalah sebagai bab penutup dari penelitian ini yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya mengenai aktivitas seksual yang bernilai sedekah dalam *kutub al-Sittah* melalui kajian *ma'ānī al-ḥadīṣ* dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Islam adalah agama fitrah yang mengajarkan kemanusiaan melalui ketuhanan dan mencakup segala aspek kehidupan manusia. Seks merupakan proses vital dalam kehidupan manusia, sehingga Islampun banyak menyoroti tentang masalah itu. Aktivitas seksual dalam syariat Islam di istimewa dengan sentuhan spritualnya, yakni dengan proses pernikahan, karena aktivitas ini berkaitan dengan fenomena rohaniah yang dalam makna-maknanya terdapat penegasan terhadap kesucian dan merupakan wujud ketakwaan seorang muslim.
2. Hadis tentang aktivitas seksual akan berdampak positif terhadap kehidupan suami isteri karena akan mendapatkan motivasi untuk menjadikan hubungan seks sebagai ladang ibadah. sedangkan bagi yang belum menikah akan menjadi suport serta harapan baru untuk dapat mewujudkan rumah tangga yang sakinah.

B. Saran-saran

1. Agama Islam adalah agama universal dan ini ditunjukkan dengan ajarannya yang bersifat elastis serta dinamis agar dapat menjawab

tantangan sosial serta zaman. Islam juga tidak lupa membahas masalah problematika seksual yang dihadapi oleh umat Islam ini ditunjukkan dengan ajaran-ajarannya tentang masalah seks bagi umatnya. Oleh karena itu membicarakan masalah seks bukan lagi masalah yang tabu akan tetapi dapat juga menjadi suatu yang bermanfaat serta menjadi ibadah.

2. Tuntunan Nabi dalam masalah seksual merupakan gambaran bahwa masalah seks merupakan masalah vital dalam kehidupan berkeluarga, berbangsa, serta merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia untuk membahas serta membicarakannya supaya dapat menjadikannya nilai-nilai moral yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan kehidupan di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nizar, *Memahami Hadits Nabi Metode dan Pendekatan*, CESad YPI Al-Rahmah. Yogyakarta, 2001.
- al-Asqhalany, Ahmad Ibn 'Ali Ibn Hajar, *Fathu al-Bary Syarh Shahih Bukhari*, juz IX, Dar al-Fikr wa maktabah Salafiah ttp, tth.
-----, *Irsyad li-Syarh Shahih Bukhari*, Jilid 3 Juz 7, Dar al-Fikr. Beirut, 1304 H.
- Berger, J. *Way of Seeing*, Hardmondsword, Penguin, 1972.
- al- Bukhari, Abu Abdullah bin Muhammad bin Ismail, *Matn Masykun al- Bukhari Bi Hasyiyati al-Sanadi*, Jilid. III Dar al- Fikr. Beirut, 1995.
- Baudrillard, Jean. *Berahi*, Yayasan Bentang Budaya. Yogyakarta, 2000.
- Dianawati, Ajen, *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, Kawan Pustaka. Bandung, 2003.
- Dayyab, Hefni Bek, (dkk), *Qawa'id al-Lugah al-Arabiyah*, terj.. , Chatibul Umam (dkk), *Kaidah Tata Bahasa Arab*, Darul Ulum Press. Jakarta, 1988.
- DEPAG. RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, CV Jaya Sakti. Surabaya, 1997.
- Engel, Fredrich, *The Origins Of Family, Private of Property and State*, Pathfinder Press. New York, 1972.
- Figes, Eva. *Patriarchal Attitudes*, , Panther 1972
- Fromm, Erich, *The Art Of Loving*, Jakarta: Fresh Book. New York, 2002
- Freud, Sigmun. *Teori Seks*, Jendela. Yogyakarta, 2003
- Foucalt, Michel. *The History Of Sexuality*, Penguin. London, 1972
- Faqih, Abu Nabhan dan H. Subhan Nurdin, *Indahnya Malam Pertama*, Mujahid. Bandung, 2003
- Gunawan, FX Rudy. *Filsafat Seks*, Bentang Intervisi Utama. Yogyakarta, 1993
- al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhamad, *Ihya' Ulūm al-Dīn*, juz 2, Dar al-Fikr. Beirut, 1995

- HAM, Musahadi, *Evolusi Konsep Sunnah Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*, Aneka Ilmu. Semarang, 2000
- Ismail, Suyudi, *Hadits Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, Bulan Bintang. Jakarta, 1994
- al-Imam, Ahmad bin Hambal, *al-Musnad*, Juz V, Dar Al-Fikr. Beirut, 1991.
- al- Imam, Ibnu Majah, *90 Petunjuk Nabi Muhammad SAW, Untuk Berkeluarga*, terj. M. Thalib, Ramadhani. Solo, 1993.
- Jawa Post* edisi 18 Januari 2003.
- Kan'an, Muhammad Ahmad. *Ushūl al- Muasyirah al-Zauziyah*. Darul Ba'asyir Al-Islamiyah, Beirut, 1992.
- Mutiara*, edisi Oktober Minggu ke-3.
- Musallam, B.F. *Seks dan Masyarakat dalam Islam*, Pustaka. Bandung, 1985
- Muslim al-Hajjaj an-Naisyabury, Imam Abi al-Husaen Muslim, *Jami' al-Shahih*, Juz. 2, Dar al-Fikr. Beirut, ttp.
- Munawir, A.W. *Kamus al-Munawwir*, Pustak Progresif. Surabaya, 1997.
- Mahmud Thahan, *Ushul al-Takhrīj wa Dirāsah al Sanīd*, terj., Ridwan Nasir, Bina Ilmu. Surabaya, 1995.
- al- Nawawy, *Syarh Sahih Muslim*. Jilid: V. Juz: X, Dar al- Fikr ttp.tth.
- al-Nawawy, Muhamad Ibn Umar, *Syarh Úqūd al-Lujjain*, Thaha Putera. Semarang, ttp.
- al-Nawawi, Abu Zakaria Muhyiddin Syaraf, *Al-Minhaj Fi Syarh Sahih Muslim Bin Hajjaj*, Jilid V, Juz: X., Dar al- Fikr ttp, ttp.
- al-Naisaburi, Abu al- Husain bin al- Hajjaj, *Shahih Muslim*, Juz 1, Dar al-Fikr. Beirut, 1993.
- Qardawi, Yusuf, *Studi Kritis Al-sunnah*, terj. Bahrūn Abu Bakar, Trigenda Karya. Bandung, 1995.
- Rosyadi, A. Rahmat, *Islam Problema Sex, Kehamilan Dan Melahirkan*, Angkasa. Bandung, 1993.

- Suritna, Nina, *Bimbingan Seks Suami Isteri dalam Pandangan Islam dan Medis*, PT. Remaja Rosda Karya. Bandung, 2001.
- Sulistiowati, Sofehah, dan Suyudi, Ahmad. *Seks itu Indah, Cinta Ilmu*, Pekalongan, 2001.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Tehnik dan Metode*, Tarsito. Bandung, 1982.
- Surya Kusuma, Julia I. *Konstitusi Sosial Seksualitas*. Prisma, Juli 1991.
- Shafiyurrahman, Syaikh, *Sirah Nabawiyah*, terj. Kathur Suhardi, pustaka al-Kausar. Jakarta, 2001.
- Thahan, Mahmud, *Ushul al-Takhrīj wa Dirasah al-Sanīd*, terj., Ridwan Nasir, Bina Ilmu. Surabaya, 1995.
- al-Tahami, Muhamad Ibn Madany, *Qurrah al-Úyūn*, al-Usmaniyah. Kediri, ttp.

Curriculum Vitae

Nama : **LL. Rohadi Rahman**
NIM : 99532827
Tempat & Tgl Lahir : Lingsar Barat 10 Agustus 1979
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Lingsar Barat Lingsar Lombok Barat NTB
Alamat di Jogja : Jl. Gejayan Gg. Bakung No. 15/B Deresan Jogjakarta

Nama Orang Tua

Ayah : Lalu Abdullah
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Bq. Amenah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Lingsar Barat Lingsar Lombok Barat NTB

Riwayat Pendidikan:

- Lulus Sekolah MI NW Lingsar Tahun 1991
- Lulus MTS NW Narmada 1994
- Lulus MAKN Mataram 1997
- Strata I IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta - sampai sekarang